

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biografi merupakan salah satu bentuk penulisan yang merekam perjalanan kehidupan seseorang berdasarkan fakta, pengalaman, pemikiran, serta konteks sosial yang melingkupinya. Dalam kajian sejarah dan budaya, biografi tidak hanya berfungsi sebagai catatan mengenai kehidupan individu, tetapi juga menjadi medium untuk memahami hubungan antara tokoh, masyarakat, nilai budaya, dan kondisi sejarah yang membentuk perjalanan hidup seseorang (Kuntowijoyo, 2005). Oleh karena itu, kehidupan seorang tokoh sering kali tidak hanya dipelajari melalui tulisan biografis, tetapi juga direpresentasikan kembali melalui berbagai bentuk media, salah satunya film.

Perkembangan industri film dewasa ini menunjukkan semakin banyaknya pengangkatan kisah kehidupan tokoh nyata ke dalam bentuk film biopik. Film biopik merupakan bentuk karya audiovisual yang menghadirkan kembali perjalanan hidup seseorang melalui proses seleksi, interpretasi, dan penyusunan ulang berbagai peristiwa berdasarkan sumber-sumber historis maupun biografis. Namun, film biopik tidak dapat dipahami sebagai reproduksi langsung dari kehidupan tokoh yang sebenarnya karena medium film memiliki karakteristik yang berbeda dengan tulisan biografi. Film memiliki keterbatasan durasi, kebutuhan dramatik, serta penggunaan unsur visual dan audiovisual yang menyebabkan pembuat film harus melakukan berbagai pilihan kreatif dalam menyusun narasi (Bingham, 2010).

Salah satu tokoh Indonesia yang perjalanan hidupnya diangkat ke dalam film biopik adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal sebagai Buya Hamka. Buya Hamka merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Indonesia yang dikenal sebagai ulama, sastrawan, intelektual Islam, wartawan, dan tokoh masyarakat. Perjalanan hidup Hamka tidak hanya berkaitan dengan aktivitas keagamaan, tetapi juga mencakup keterlibatannya dalam dunia pendidikan, pers, politik, kebudayaan, serta perjuangan bangsa Indonesia. Karyanya seperti *Tafsir Al-Azhar*, *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, dan berbagai tulisan keislaman menunjukkan luasnya kontribusi Hamka dalam perkembangan intelektual Indonesia.

Kompleksitas perjalanan hidup Buya Hamka tersebut kemudian diangkat ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II*. Film ini diproduksi oleh Falcon Pictures dan disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film tersebut menghadirkan perjalanan kehidupan Buya Hamka melalui berbagai fase penting, seperti aktivitas dakwah, kiprah sebagai wartawan dan penulis, kehidupan keluarga bersama Siti Raham, perjuangan pada masa Revolusi Kemerdekaan, hingga masa penahanan ketika menyelesaikan *Tafsir Al-Azhar*.

Dalam penelitian ini, teks biografis dipahami sebagai teks yang memuat, mendokumentasikan, dan merekonstruksi perjalanan kehidupan Buya Hamka berdasarkan pengalaman hidup, aktivitas, pemikiran, hubungan sosial, serta konteks sejarah yang berkaitan dengan kehidupan tokoh tersebut. Teks biografis dalam penelitian ini mencakup autobiografi maupun biografi yang ditulis oleh pihak lain mengenai Buya Hamka. Dengan demikian, istilah teks biografis tidak digunakan untuk menyebut seluruh tulisan tentang Buya Hamka, tetapi dibatasi

pada teks yang secara khusus memuat informasi mengenai riwayat dan perjalanan kehidupan Buya Hamka yang dapat digunakan sebagai sumber pembandingan terhadap film.

Sebagai film biopik, *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* tidak hanya memindahkan seluruh informasi kehidupan Hamka dari sumber biografis ke layar film. Proses pemindahan tersebut melibatkan berbagai bentuk transformasi karena pembuat film harus memilih peristiwa tertentu yang dianggap penting untuk membangun narasi film. Kehidupan Hamka yang tercatat dalam berbagai sumber biografis memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga tidak seluruh pengalaman hidupnya dapat ditampilkan dalam medium film.

Dalam penelitian ini, sumber pembandingan utama berasal dari beberapa teks biografis yang memuat perjalanan kehidupan Buya Hamka. Teks biografis yang digunakan meliputi *Kenang-Kenangan Hidup* karya Hamka, *Ayah... Kisah Buya Hamka* karya Irfan Hamka, dan *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka. Ketiga teks tersebut digunakan sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi narasi kehidupan, pengalaman, aktivitas, pemikiran, hubungan sosial, serta peristiwa kehidupan Buya Hamka yang kemudian dibandingkan dengan representasinya dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II*. Adapun sumber pendukung yang berasal dari dokumen sejarah, artikel, maupun sumber daring digunakan untuk melengkapi informasi yang diperlukan dalam memahami konteks data, bukan ditempatkan sebagai teks biografis utama.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap film dan sumber-sumber biografis tersebut, ditemukan adanya perbedaan antara narasi kehidupan Buya Hamka dalam teks biografis dengan representasinya dalam film. Beberapa peristiwa

mengalami pemadatan, pengembangan, maupun perubahan cara penyampaian. Misalnya, kiprah Hamka sebagai penulis dan wartawan dalam teks biografis disampaikan melalui uraian mengenai perjalanan kepengarangan dan karya-karyanya, sedangkan film lebih menampilkan aktivitas menulis, ruang redaksi, serta interaksi Hamka sebagai seorang intelektual. Begitu pula hubungan Hamka dan Siti Raham yang dalam teks biografis dijelaskan melalui narasi mengenai dukungan dan kesetiaan seorang istri, dalam film dikonstruksi melalui adegan domestik, dialog, ekspresi, dan suasana emosional.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi kehidupan nyata ke dalam film bukan hanya persoalan memindahkan fakta, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana sebuah kehidupan direpresentasikan kembali dalam konteks budaya tertentu. Peristiwa sejarah, nilai keagamaan, budaya Minangkabau, dan karakteristik medium film, menjadi aspek penting yang dapat diamati dalam memahami perubahan bentuk kehidupan Buya Hamka ketika diadaptasi ke dalam film. Dengan demikian, film tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi ruang produksi makna mengenai bagaimana kehidupan dan sosok seorang tokoh sejarah direpresentasikan kembali dalam konteks budaya tertentu.

Untuk memahami proses perubahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori adaptasi Linda Hutcheon dalam *A Theory of Adaptation* (2006). Hutcheon menjelaskan bahwa adaptasi bukan sekadar penyalinan karya sumber, melainkan proses kreatif yang melibatkan interpretasi, seleksi, dan transformasi ketika suatu karya berpindah ke medium yang berbeda. Konsep adaptasi sebagai produk, intertekstualitas, *repetition without replication*, serta *modes of engagement* digunakan untuk melihat hubungan antara teks-teks biografis sebagai sumber

dengan film sebagai karya adaptasi, termasuk bentuk seleksi, pemadatan, pengembangan, penghilangan, dan perubahan cara penyampaian yang terjadi ketika narasi kehidupan Buya Hamka dialihkan ke medium film.

Selain melihat hubungan antara teks biografis dan film sebagai karya adaptasi, penelitian ini menempatkan film sebagai produk budaya yang membentuk dan merepresentasikan makna mengenai kehidupan seorang tokoh dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Oleh karena itu, analisis tidak hanya diarahkan pada perubahan narasi dari teks ke film, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai keislaman, identitas dan budaya Minangkabau, konteks sejarah, hubungan sosial, serta posisi Buya Hamka sebagai ulama dan intelektual direpresentasikan melalui pilihan narasi, karakter, dialog, visual, dan adegan dalam film. Dengan demikian, adaptasi dipahami tidak hanya sebagai perpindahan cerita antarmedium, tetapi juga sebagai proses konstruksi makna budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai adaptasi biografi Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* penting dilakukan karena tidak hanya mengkaji hubungan antara teks biografis dan film, tetapi juga melihat bagaimana sebuah tokoh sejarah dikonstruksi kembali melalui medium budaya populer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai adaptasi teks-teks biografis ke dalam film serta bagaimana perubahan narasi, karakteristik medium film, dan konteks budaya membentuk representasi baru mengenai kehidupan Buya Hamka.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pengenalan masalah-masalah yang akan menjadi topik pembahasan di dalam kajian penelitian. Rumusan masalah melibatkan

bagian-bagian penting seperti, proses mendefenisikan ruang lingkup suatu masalah, serta merumuskan satu atau lebih pertanyaan khusus yang lebih kecil dan lebih mudan dikelola. Rumusan masalah berfungsi untuk menetapkan kerangka penelitian serta mengarah pada tujuan yang jelas dari penelitian. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon?
2. Bagaimana pola perubahan adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka diwujudkan dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon?
3. Bagaimana konteks budaya dikonstruksi melalui adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun sebagai arah yang hendak dicapai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sejalan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon. Analisis dilakukan tidak hanya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk adaptasi yang muncul, tetapi juga menjelaskan alasan terjadinya perubahan serta pengaruh konteks budaya, medium, dan audiens dalam proses adaptasi.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa pernyataan tujuan bukan sekadar penjabaran masalah, tetapi menjadi pedoman utama yang menggambarkan

maksud, arah, serta hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis bentuk adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon.
2. Menganalisis perubahan narasi teks-teks biografis Buya Hamka yang diwujudkan dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II* berdasarkan teori adaptasi Linda Hutcheon.
3. Menganalisis kehadiran konteks budaya dan karakteristik medium film dalam adaptasi teks-teks biografis Buya Hamka ke dalam film *Buya Hamka Volume I* dan *Volume II*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan dalam dua kategori utama: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara umum, manfaat penelitian adalah kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi praktik di lapangan (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2010).

Manfaat penelitian juga merupakan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun terhadap

praktik dalam bidang yang diteliti. Creswell (2014) menjelaskan bahwa suatu penelitian hendaknya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, praktik, maupun penelitian selanjutnya melalui temuan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai penerapan teori adaptasi Linda Hutcheon dalam menganalisis adaptasi teks-teks biografis ke dalam medium film.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji film biografi menggunakan teori adaptasi Linda Hutcheon, khususnya dalam bidang Kajian Budaya, Sastra, dan Film
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian mengenai adaptasi film biografi di Indonesia, terutama yang mengkaji hubungan antara teks-teks biografis dengan film sebagai karya adaptasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sineas dan praktisi perfilman, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami proses adaptasi teks biografis ke dalam film, khususnya dalam menentukan bentuk adaptasi, melakukan seleksi dan pemadatan narasi, serta menyesuaikan penyampaian cerita dengan karakteristik medium film dan konteks budaya yang direpresentasikan.

2. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian mengenai adaptasi film, khususnya yang menggunakan teori adaptasi Linda Hutcheon.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa film biografi merupakan hasil proses adaptasi yang melibatkan pemilihan, penafsiran, dan transformasi terhadap berbagai teks biografis sehingga dapat dipahami secara lebih kritis sebagai sebuah karya budaya.

